

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Tidak ada yang tahu apa yang terjadi di masa depan dan apa yang akan di hadapi di masa depan nanti. Seperti halnya pandemi *covid-19* ini, yang telah menggegerkan dunia dan mempengaruhi dengan dampak yang luar biasa. Tidak tanggung-tanggung semua sektor terjamah oleh virus ini. Termasuk sektor pendidikan yang sangat penting dalam sebuah Negara untuk mencetak generasi-generasi emasnya.

Seperti halnya Indonesia pola pembelajaran di rubah total yang pada awalnya atau biasanya dengan tatap muka secara langsung antara guru dan siswa. Kini pembelajaran pun dipaksa untuk dilaksanakan dirumah masing-masing. Dengan mengandalkan berbagai teknologi yang canggih mulai dari *softwere* hingga *hardwerenya*, atau sering disebut dengan pembelajaran jarak jauh/ daring (*Virtual Learning*).

Dalam pembelajaran jarak jauh ini semangat belajar siswa menjadi hal yang sangat penting, mengingat belajar dirumah sendiri tanpa adanya interaksi dan kurang aktifnya siswa dalam menyampaikan aspirasinya maka akan berdampak pada rasa jenuh dan bosan. Yang pada akhirnya siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan baik dan hasil belajar pun akan tidak optimal. Maka dari itu, dibutuhkan adanya pendorong untuk menggerakkan siswa supaya semangat belajar agar dapat memiliki prestasi belajar yang optimal. Semangat belajar akan timbul dengan adanya motivasi belajar.

Menurut Koeswara, 1989; Siagian, 1989; Schien, 1991; Biggs & Telfer, 1987, bahwasanya motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkadang adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar (Dimiyati dkk, 2006). Pada intinya motivasi merupakan kondisi psikologis dengan adanya dorongan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Dari sini bisa dilihat motivasi sangatlah penting,

jadi siswa akan kehilangan dorongannya untuk belajar dan tidak ada arah tujuan untuk belajar jika tidak memiliki motivasi belajar.

Banyak sekali cara untuk menumbuhkan motivasi belajar pada siswa, salah satunya adalah media pembelajaran. menurut Jamaludin Dkk (2015) salah satu strategi untuk membangkitkan motivasi belajar siswa yakni, menggunakan media pembelajaran yang baik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran (Jamaludin, Komarudin, & Khoerudin, 2015a).

Menurut lembaga Arus Survei Indonesia (ASI) melakukan survei nasional mengenai penggunaan platform belajar yang paling sering digunakan saat pembelajaran jarak jauh. Dan yang menempati posisi teratas adalah *google classroom* sebanyak 26,1 persen rakyat Indonesia menggunakan aplikasi ini sebagai media pembelajaran.

Google Classroom merupakan sebuah platform gratis berbasis web dan aplikasi yang dibuat untuk mempermudah kegiatan pembelajaran antara pendidik dan peserta didik. *Classroom* memungkinkan para guru untuk mengatur dan menilai progres murid-muridnya sambil tetap terhubung dari mana pun juga. Karena berbasis web, platform ini secara otomatis sudah terintegrasi dengan layanan *Google Suite for Education* lainnya seperti *Gmail*, *Google Docs*, dan *Google Calendar* sehingga memudahkan dalam segala hal. Salah satu sekolah yang menggunakan platform ini adalah SMA Negeri 1 Cibarusah.

Sekolah ini berlokasi di desa Sindangmulya kabupaten Bekasi. SMA Negeri 1 Cibarusah menerapkan pembelajaran secara jarak jauh atau daring semenjak bulan maret 2020. Namun, dengan pembelajaran jarak jauh ini motivasi belajar siswa menurun banyak yang tidak hadir dalam pembelajaran, tidak mengumpulkan tugas dan nilai akhir semester banyak yang kosong. Terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk mengatasi masalah ini guru harus mempersiapkan strategi dan media pembelajaran yang tepat. Salah satunya guru dapat menggunakan media pembelajaran *google classroom* dalam pembelajaran PAI. Dengan pembelajaran jarak jauh atau daring ini *google classroom* merupakan

media yang sering di gunakan dan sangat mempermudah dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian mengenai permasalahan ini sangatlah menarik untuk diteliti. Penulis ingin mengetahui hubungan dari dua variabel tersebut, maka penulis menyusun proposal yang berjudul **“INTENSITAS PENGGUNAAN PLATFORM *GOOGLE CLASSROOM* HUBUNGANNYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana intensitas siswa menggunakan platform *google classroom* di kelas X SMAN 1 Cibusah?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas X SMAN 1 Cibusah?
3. Bagaimana hubungan antara intensitas siswa menggunakan platform *google classroom* dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI di kelas X SMAN 1 Cibusah?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Intensitas siswa menggunakan platform *google classroom* di kelas X SMAN 1 Cibusah.
2. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas X SMAN 1 Cibusah.
3. Hubungan antara intensitas siswa menggunakan platform *google classroom* dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI di kelas X SMAN 1 Cibusah.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pemilihan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran, juga dapat meningkatkan dan mencari motivasi belajar siswa agar tetap kondisi motivasi terpacu. Serta mengetahui intensitas penggunaan platform *google classroom* dan hubungannya dengan motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat sebagai pengetahuan baru atau proses belajar baru bagi siswa dan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI.

b. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat sebagai informasi baru mengenai motivasi belajar siswa. Juga mengetahui seberapa besar hubungan intensitas penggunaan platform *google classroom* dengan motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Sehingga bisa menyusun solusi bagi siswa yang kurang motivasi belajarnya.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai referensi baru dalam mengadakan suatu penelitian lain yang berkaitan dengan korelasi antara penggunaan media pembelajaran berbasis *mobile learning* dengan motivasi belajar siswa. Peneliti yang melaksanakan penelitian dapat menambah ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman nyata mengenai masalah pembelajaran di lapangan.

E. Kerangka Berpikir

Penelitian ini mengenai dua variabel yaitu intensitas penggunaan platform *google classroom* dan motivasi belajar siswa.

Mengenai variabel pertama, yaitu intensitas penggunaan platform *google classroom*. Bahwa berbicara mengenai intensitas maka berbicara mengenai suatu keadaan tingkatan atau ukuran frekuensi dan durasi serta keterlibatan emosi (perhatian dan penghayatan). Hal ini sesuai dengan pernyataan Ellison (2007)

dalam mengukur intensitas. Google classroom merupakan sebuah platform media pembelajaran yang banyak dan sering di gunakan dalam pembelajaran, terutama dalam pembelajaran jarak jauh atau daring. Karena, media pembelajaran ini sangat membantu sekali dalam proses pembelajaran baik untuk guru ataupun untuk peserta didik. Dengan menggunakan platform ini pendidik dapat membuat kelas, mengatur waktu dan membangun interaksi dengan siswa, seperti halnya pembelajaran secara tatap muka. (Ellison, Steinfield, & Lampe, 2007)

Dengan demikian intensitas penggunaan platform *google classroom* adalah taraf penggunaan platform *google classroom* sebagai media pembelajaran, berapa banyak digunakan, berapa lama digunakan, membuat siswa merasa senang atau tidak, membuat siswa merasa tertarik atau tidak. Maka dapat dirumuskan indikator intensitas penggunaan platform *google classroom*. yakni, Frekuensi yaitu tingkat keseringan atau kejarangan siswa dalam menggunakan media *google classroom*, Durasi yaitu lamanya siswa dalam menggunakan media *google calssrom*, Motivasi yaitu dorongan daya siswa untuk menggunakan media *google classroom*, Arah sikap yaitu kesiapan siswa dalam menggunakan media *google classroom*, Minat Kerja yaitu ketertarikan siswa dalam menggunakan media *google classroom* karena terdapat makna tertentu didalamnya. Platform *google clasrrom* disini berperan sebagai media pembelajaran berbasis kelas online. Dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut :

Kegiatan pendahuluan (Disampaikan melalui postingan di media *google classroom*); Guru membuka platform *google classroom* dan memastikan peserta didik sudah siap dalam pembelajaran, Pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa, Memeriksa kehadiran sebagai sikap disiplin, Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukandengan bertanya misalnya ; apakah sejauh ini kita sudah memahami perkembangan islam di indonesia?, Memberitahukan tujuan pembelajaran, materi, kompetensi dasar, dan KKM pada pertemuan yang sedang berlangsung.

Kegiatan inti; Guru memberikan rekaman video terkait materi (melalui link youtube), Peserta didik mengamati penayangan video, Guru Menampilkan Power Point terkait materi, Guru menyampaikan materi secara asynchronous (online tidak

Live), Peserta didik menyampaikan pertanyaan atau pendapat terkait materi melalui platform yang digunakan guru, Guru menyampaikan tugas, Peserta didik mengerjakan tugas di rumah kemudian dikumpulkan di google classroom, Quiz terkait materi (online asynchronous) menggunakan Google Form.

Kegiatan penutup (melalui platform yg digunakan); Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan, Mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya, Berdoa dan Memberi salam.

Mengenai variabel kedua, yaitu motivasi belajar siswa. Bahwa motivasi adalah aspek penting yang bersifat dinamis dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang tidak berprestasi bukan dikarenakan oleh kemampuannya, melainkan tidak ada motivasi dalam belajar yang pada akhirnya usaha untuk meningkatkan kemampuannya tidak ada. Pandangan modern menempatkan motivasi menjadi aspek yang penting untuk menumbuhkan semangat belajar peserta didik (Sanjaya, 2010). Motivasi dipandang sebagai energi perubahan perasaan didalam diri individu yang memicu reaksi dalam mencapai tujuannya. (Kompri, 2016).

Seperti halnya yang di jelaskan Asep Herdi (2019) peserta didik sebagai individu yang pada umumnya tahu apa yang diinginkan, peserta didik sudah memiliki cita-cita, dan menemukan apa yang diminati. Hal tersebut yang menimbulkan motivasi dalam diri para peserta didik untuk belajar. Pada umumnya, motivasi tersebut timbul karena adanya rangsangan, baik yang datang dari dalam peserta didik maupun dari luar. (Herdi, 2019).

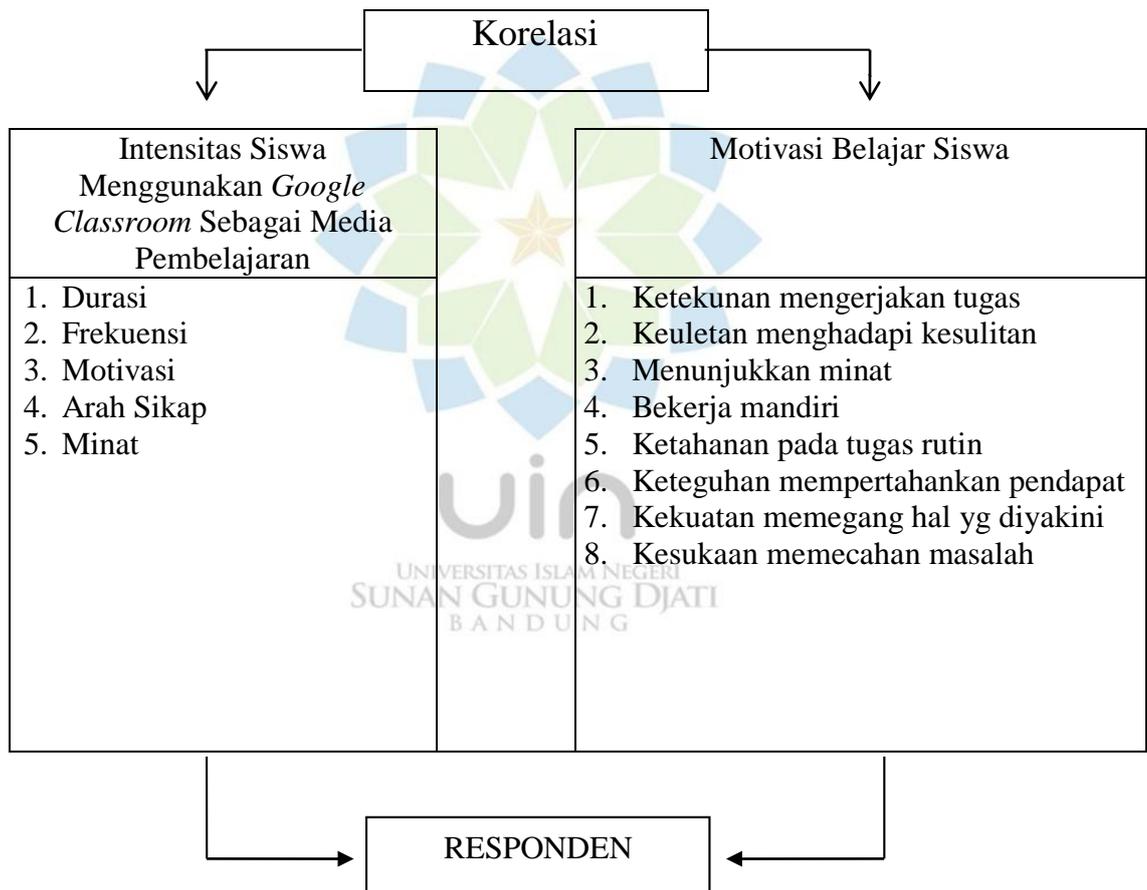
Sesuai dengan Sadirman (2014) bahwasanya ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi tinggi yakni siswa yang : Tekun dalam menghadapi tugas, Ulet dalam menghadapi kesulitan, Menunjukkan minat, Senang bekerja mandiri, Cepat bosan pada tugas-tugas rutin, Dapat mempertahankan pendapatnya, Tidak mudah melepas hal yang diyakini itu, Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Dan ini semua bisa di fasilitasi di media google classroom (Sardiman, 2014).

Mengenai Hubungan diantara keduanya, bahwa media pembelajaran adalah alat bantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru dituntut untuk dapat memilih

media belajar yang tepat untuk mengajar. Jika guru dapat memilih media pembelajaran dengan tepat maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan lebih mudah. Pemilihan media pembelajaran yang tepat juga akan meningkatkan motivasi belajar siswa dan minat belajar siswa sehingga akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Serta meningkatkan kreativitas belajar dan intensitas belajar siswa dengan tujuan menyadarkan akan pentingnya belajar maka dapat membangkitkan motivasi belajar (Ririn, 2014).

Secara ringkas dapat dilihat pada bagan berikut :

Gambar 1.1 Bagan Kerangka Berpikir



F. Hipotesis

Menurut Tedi Priatna (2020) mengartikan hipotesis adalah asumsi, perkiraan, atau dugaan sementara mengenai suatu permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan data dan fakta atau informasi yang diperoleh dari hasil penelitian yang valid dan reliabel (Priatna, 2020).

Sesuai dengan apa yang di jelaskan pada kerangka berpikir bahwasanya adanya hubungan diantara dua variabel, yakni variabel pertama intensitas penggunaan *platform google classroom* dan variabel kedua motivasi belajar siswa.

Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: terdapat hubungan yang positif signifikan antara intensitas siswa menggunakan platform *google classroom* dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI di kelas X SMAN I Cibarusah Bekasi. Untuk notasi digambarkan berikut :

$$H_0 : \rho = 0$$

(Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan *platform google classroom* dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI)

$$H_1 : \rho \neq 0$$

(Terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan *platform google classroom* dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI)

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan beberapa penelitian ahli mengenai intensitas penggunaan instagram dan hubungannya dengan motivasi belajar antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Wasa'dah, 2015) dengan judul "Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Ict Dalam Pembelajaran Pai Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMPN 1 Banyubiru Kab. Semarang". Bahwasanya Teknologi informasi dan komunikasi tidak hanya memberikan andil yang besar kepada kelangsungan hidup manusia, tetapi juga kepada dunia pendidikan. Model pembelajaran berbasis teknologi dan komunikasi terbukti mampu memberikan dorongan dan motivasi yang kuat kepada siswa untuk belajar. Dengan motivasi yang kuat dari peserta didik itu, tentunya juga akan berdampak pada prestasi akademik disekolah.
2. Penelitian yang dilakukan (Atmaji, 2014) dengan judul "Pengaruh Motivasi, Intensitas, Dan Minat Penggunaan Komputer Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Multimedia Pada Mata Pelajaran Produktif Multimedia Di Smk Negeri 1 Wonosari". Bahwasanya hasil dari penelitian ini adalah Ada pengaruh positif dan signifikan motivasi penggunaan komputer terhadap

hasil belajar siswa kelas X kompetensi keahlian Multimedia pada mata pelajaran Multimedia di SMK Negeri 1 Wonosari, hal ini dibuktikan dari nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($9,178 > 2,000$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000$, yang berarti kurang dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$). Sumbangan efektif untuk motivasi penggunaan komputer dengan hasil belajar siswa kelas X kompetensi keahlian Multimedia sebesar $28,7\%$.

3. Penelitian yang dilakukan (Fajriyani, 2021) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Aplikasi Google Classroom Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Ipa Saat Pandemi Covid-19 Di Smp Islam Az-Zamir Tangerang Tahun Pelajaran 2020/2021” Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian *ex post facto*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara purposive sampling pada seluruh siswa SMP Islam Az-Zamir yaitu kelas VIII dan IX. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji Kolerasi Product Moment, Uji Regresi Linear Sederhana, dan Uji Koefisien Determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar saat pandemi Covid-19 terbukti dari hasil rata-rata nilai raport kelas VIII dari $76,636$ menjadi $84,136$ dan pada kelas IX dari $78,344$ menjadi $81,938$. Kemudian terdapat pengaruh penggunaan aplikasi google classroom terhadap motivasi belajar IPA saat pandemi Covid-19 dilihat dari hasil uji T nilai Sig $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien determinasi sebesar $37,2\%$ dengan persamaan regresi linear sederhana.
4. Penelitian yang dilakukan (Nirfayanti & Nurbaeti, 2019) dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom Dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh pembelajaran google classroom terhadap motivasi belajar Mahasiswa Semester V Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Muslim Maros. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan desain One Shot Case Study. Subjek dalam penelitian ini adalah

mahasiswa Semester V yang sedang memprogramkan mata kuliah Analisis Real 1 Program Studi Pendidikan Matematika lingkup FKIP Universitas Muslim Maros yang berjumlah 32 orang. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa tes hasil belajar dan lembar angket motivasi belajar Mahasiswa. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan untuk menguji hipotesis digunakan uji t-test dengan bantuan SPSS for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar mahasiswa setelah diterapkan pembelajaran google classroom. Hal ini ditunjukkan dengan nilai thitung = 43,116 dengan nilai-p = 0,000 < $\alpha = 0,05$. Selain itu, nilai skor rata-rata hasil belajar mahasiswa dan persentase nilai respon mahasiswa masing-masing sebesar 78,31 yang berada pada kategori tinggi dan 83,72% yang berada pada kategori sangat baik.

Adapun perbedaan antara penelitian yang sebelumnya dengan penelitian ini adalah bahwa penelitian yang pertama, memfokuskan pada pengaruh dari media ict terhadap motivasi belajar siswa. Yang kedua, memfokuskan pada pengaruh dari motivasi, intensitas, dan minat penggunaan media komputer terhadap hasil belajar. Yang ketiga, memfokuskan pada pengaruh dari aplikasi google classroom terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar. Yang keempat memfokuskan pada pengaruh dari media pembelajaran google classroom dalam pembelajaran analisis real terhadap motivasi belajar mahasiswa. Adapun penelitian ini lebih memfokuskan pada hubungan antara intensitas penggunaan platform google classroom dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam kelas X. Penelitian ini akan dilakukan dengan membagikan angket kepada siswa dan menganalisis data dokumentasi hasil belajar siswa kepada guru PAI.